

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 3 SDN 2 Windusengkahan dapat disimpulkan bahwa terdapat perilaku perundungan yang melibatkan 4 orang siswa perempuan dan 1 orang siswa laki-laki di kelas 3. Bentuk perundungan yang terjadi meliputi kontak verbal langsung (ancaman, memperlakukan, mengganggu, memanggil nama buruk, mengejek, menyebarkan gosip tidak benar), kontak non-verbal langsung (pandangan sinis, ekspresi merendahkan), dan kontak non-verbal tidak langsung (mengabaikan, mendiamkan, merusak hubungan pertemanan). Faktor penyebab perundungan adalah rasa ingin berkuasa atau mendominasi teman lain, serta kepuasan tersendiri bagi pelaku perundungan. Korban perundungan mengalami perasaan sakit hati, merasa takut untuk melawan, dan hanya diam serta pasrah terhadap perlakuan buruk tersebut. Teman-teman sekelas yang menyaksikan perundungan cenderung menganggapnya sebagai candaan dan tidak membela korban karena takut mendapat perlakuan serupa.

Perilaku perundungan berdampak signifikan pada dimensi kecerdasan interpersonal siswa, meliputi: Kepekaan sosial (kurangnya empati dan sikap pro-sosial), Wawasan sosial (kesulitan kesadaran diri, pemecahan masalah, pemahaman situasi sosial, dan etika sosial) Komunikasi sosial (kesulitan berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya pencegahan dan penanganan perundungan di lingkungan sekolah sejak dini, serta pentingnya mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak-anak.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan menjadi data awal untuk hasil dampak perilaku perundungan terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar khususnya di SDN 2 Windusengkahan, sehingga peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai permasalahan-permasalahan perundungan di SDN 2 Windusengkahan dengan penanganan yang lebih tepat dan berkelanjutan.
2. Perlu adanya kesadaran dari seluruh elemen sekolah termasuk guru dan siswa untuk tidak menjadikan perundungan sebagai budaya yang dianggap tidak menimbulkan dampak buruk bagi siswa.
3. Menciptakan lingkungan yang nyaman dimana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut akan perundungan.